

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

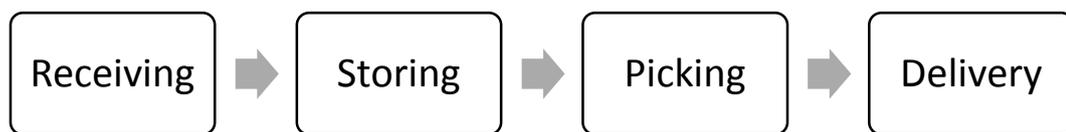
Dewasa ini, era teknologi semakin berkembang dengan pesat terutama teknologi informasi. Setiap kegiatan yang terjadi dalam sebuah perusahaan selalu berhubungan dengan suatu teknologi informasi. Teknologi informasi sangat membantu suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, teknologi informasi saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan membutuhkan teknologi informasi yang saling terintegrasi. Sebagai contoh yaitu persaingan bisnis antar perusahaan. Besarnya persaingan bisnis membuat banyak perusahaan sudah memanfaatkan teknologi informasi yang dapat mengintegrasikan setiap divisi yang dimiliki. Dengan terintegrasinya setiap divisi yang dimiliki, perusahaan akan mendapatkan informasi secara langsung atau *real time* sehingga informasi dapat tersampaikan dengan cepat dan akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.

Perusahaan yang bergerak dibidang *trading and distribution* merupakan sebuah perusahaan dagang yang kegiatan usahanya adalah melakukan transaksi pembelian barang dagang, kemudian dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Perusahaan ini tidak menjual barang dagang secara langsung kepada konsumen. Perusahaan ini bertugas sebagai perantara antara pabrik (*manufacturer*) dan pengecer (*retailer*). Setelah suatu produk dihasilkan oleh pabrik, produk tersebut akan dikirimkan dan dijual kepada distributor. Distributor inilah yang nantinya akan menjual kepada *retailer* yang nantinya akan dijual langsung kepada konsumen.

PT. PUTRI DAYA USAHATAMA (PDU) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *trading and distribution*. Perusahaan ini merupakan salah satu anak perusahaan PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. Perusahaan ini bertugas untuk mendistribusikan barang hasil produksi PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk. untuk area Jawa Barat. Perusahaan ini membagi target pasar menjadi dua yaitu *retailer* pasar modern dan *retailer* pasar tradisional. *Retailer* pasar modern yang dituju adalah Indomaret, Alfamart, Griya, Borma, Carrefour, Yogya. Sedangkan untuk *retailer* pasar tradisional adalah agen-agen, warung, dan

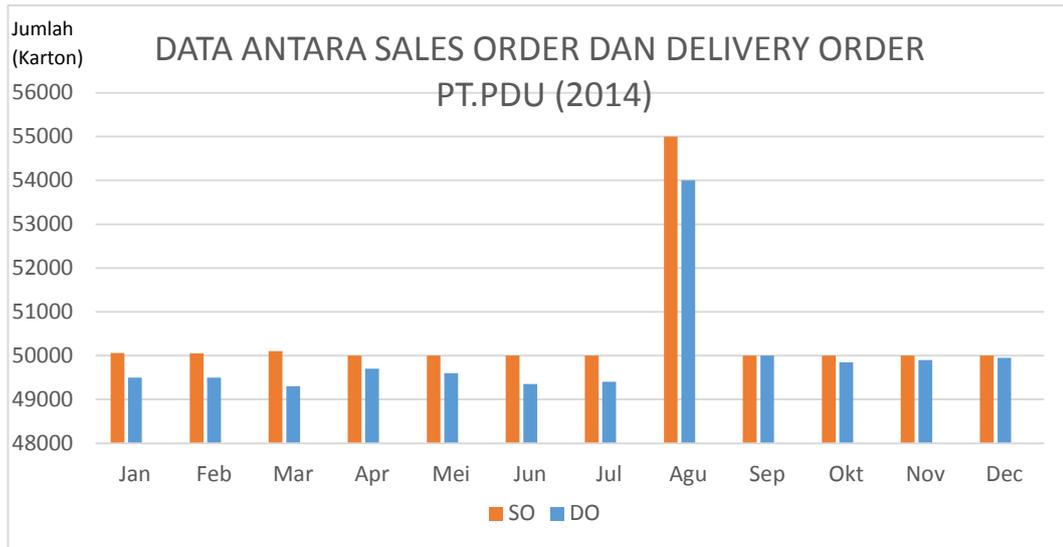
para penjual di pasar. Pembagian target pasar tersebut tidak mempengaruhi produk yang diterima. *Retailer* pasar modern dan pasar tradisional menerima produk yang sama, namun yang membedakan hanya jumlah barang yang diterima.

Sebagai suatu perusahaan yang bergerak dibidang *trading and distribution*, PT. PUTRI DAYA USAHATAMA memiliki beberapa divisi salah satunya adalah divisi *warehouse* atau pergudangan. PT. PUTRI DAYA USAHATAMA menggunakan gudang atau *warehouse* sebagai fasilitas penyimpanan barang sebelum barang tersebut dikirimkan kepada *retailer* yang ada. Gambar I.1 menunjukkan gambaran aktivitas atau proses yang terjadi pada divisi PT. PUTRI DAYA USAHATAMA.



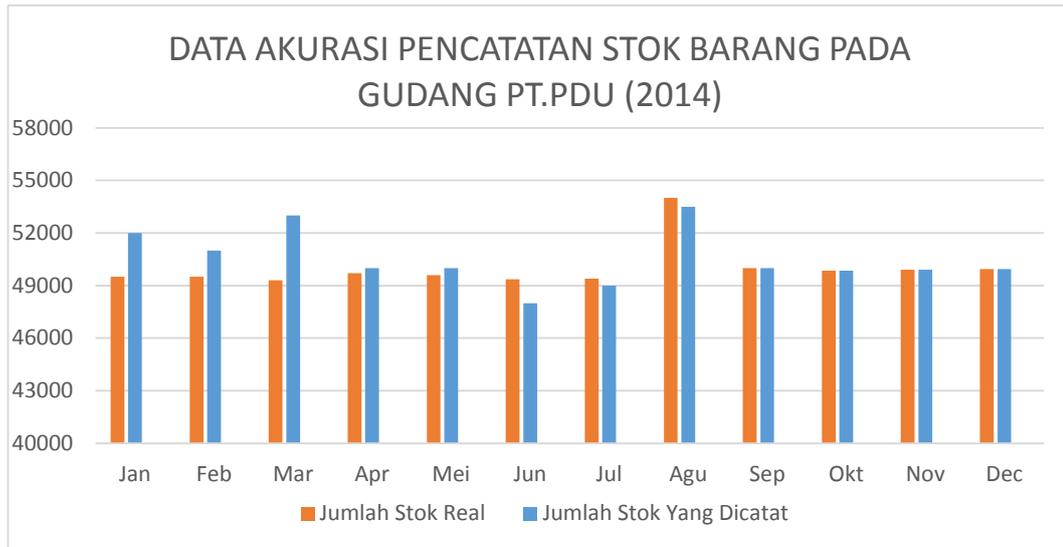
Gambar I. 1 Aktivitas *Warehouse* PT. PDU  
(Sumber : PT. PDU, 2015)

Sebagai sebuah perusahaan perusahaan yang bergerak dibidang *trading and distribution*, PT. PDU tentunya memiliki berbagai masalah salah satunya permasalahan pada pergudangan. Gudang yang baik adalah gudang yang mampu membantu proses pemenuhan permintaan dengan cepat dan tepat. Akan tetapi penanganan gudang pada PT. PDU masih belum optimal, hal ini menyebabkan timbulnya gap antara permintaan dengan persediaan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar I.2.



Gambar I. 2 Data Perbandingan Antara SO dan DO PT. PDU Tahun 2014  
(Sumber : PT. PDU, 2014)

Dari Gambar I.2 dapat terlihat bahwa hampir setiap bulan tingginya permintaan belum diimbangi dengan persediaan dan permasalahan ini selalu terjadi setiap tahunnya. Salah satu penyebab terjadinya permasalahan ini dikarenakan tidak adanya integrasi data dengan bagian lain. Hal ini mengakibatkan bagian lain tidak dapat melihat stok barang secara *real time*. Ketersediaan stok barang pada gudang merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses bisnis gudang karena ketersediaan stok pada gudang menentukan apakah permintaan pelanggan dapat dipenuhi atau tidak. Ketersediaan stok barang yang ada pada gudang seharusnya dapat memenuhi permintaan pelanggan. Jika ketersediaan barang pada gudang tidak dapat memenuhi permintaan maka perlu diadakan pengadaan barang oleh pihak *purchase*. *Gap* antara permintaan dan persediaan yang terjadi didalam PT.PDU juga dikarenakan adanya permasalahan tentang perbedaan data stok barang yang dicatat dan stok barang yang ada pada gudang. Perbedaan data stok barang yang dicatat dan yang sebenarnya ada didalam gudang digambarkan pada Gambar I.3.



Gambar I. 3 Data Akurasi Pencatatan Stok Barang Pada Gudang PT. PDU  
(Sumber: PT. PDU, 2014)

Dari Gambar I.3 dapat dilihat bahwa pada setiap bulan gudang PT.PDU tidak memiliki akurasi data pencatatan stok yang baik. Pada setiap bulan selalu terdapat perbedaan antara data yang dicatat dengan data stok gudang yang sebenarnya. Selain permasalahan perbedaan pencatatan stok barang yang dicatat dengan stok barang yang ada, PT. PDU juga memiliki permasalahan perbedaan pencatatan stok barang pada setiap bagian. Perbedaan data stok barang terutama terjadi antara bagian gudang dengan bagian *purchase* dan *sales*. Perbedaan data stok barang antara bagian gudang dengan bagian *purchase* akan mengakibatkan kesalahan pada peramalan permintaan. Sehingga jumlah barang yang dipesan ke pabrik tidak sesuai dengan jumlah barang yang dibutuhkan pada gudang. Sedangkan perbedaan data stok barang antara bagian gudang dengan bagian *sales* akan mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan pelanggan dikarenakan bagian *sales* tidak dapat mengetahui stok barang secara *real time*.

Berdasarkan analisa diatas, maka perlu adanya suatu sistem yang dapat mengatasi masalah tersebut. Konsep ERP merupakan salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mengintegrasikan data pada setiap divisi pada PT. PDU. Seiring dengan perkembangan persaingan bisnis, penerapan ERP pada PT. PDU merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan persaingan

bisnis. Fleksibilitas ERP memberikan proses yang mampu beradaptasi yang mendukung strategi dan memastikan respon yang cepat untuk perubahan kebutuhan bisnis (Vittorio, 2009). ERP mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi perencanaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Pada industri manufaktur, manfaat tertinggi penerapan ERP pada perusahaan antara lain “Visibilitas Informasi”, “Integrasi”, dan “*Customer Responsiveness*” (Olson, 2004). Implementasi ERP dalam sebuah perusahaan melibatkan kombinasi antara proses bisnis dengan perangkat lunak. Jika data sudah saling terintegrasi, maka pelaporan, perpindahan, dan *sharing* data antar divisi dapat terorganisasi dan yang nantinya akan membantu dalam pengambilan sebuah keputusan.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, didapatkan rumusan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana mengembangkan sistem ERP modul *warehouse management* pada PT. PDU?
2. Bagaimana integrasi proses *warehouse* pada PT.PDU yang meliputi proses *Receiving, Storing, Picking* dan *Delivery*.
3. Bagaimana mengintegrasikan proses *purchase, sales management*, dan *warehouse* pada PT. PDU?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan sistem ERP modul *warehouse management* pada PT.PDU
2. Mengintegrasikan proses *warehouse* pada PT.PDU yang meliputi proses *Receiving, Storing, Picking* dan *Delivery*.
3. Mengintegrasikan proses *purchase, sales management*, dan *warehouse* pada PT. PDU.

## **I.4 Batasan Penelitian**

Agar lebih terfokus dan tercapai tujuan dari penelitian ini, maka penelitian ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1. Modul *warehouse management* hanya terintegrasi dengan modul *sales* dan *purchase*.

2. Tidak melakukan tahap *Go Live and Support*.
3. Gudang yang diteliti hanya gudang *modern trade* PT.PDU.
4. Tidak mengubah lokasi rak penyimpanan produk

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh pada penelitian ini yaitu :

1. Terciptanya integrasi data antara divisi gudang dengan divisi *sales management* dan divisi *purchase*.
2. Penanganan stok pada gudang dapat teratasi sehingga tidak lagi terjadi perbedaan pencatatatan stok barang.
3. Sistem ERP Odoo modul *warehouse management* dapat menunjang kinerja bisnis PT. PUTRI DAYA USAHATAMA kedepannya.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **Bab I           Pendahuluan**

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II           Landasan Teori**

Pada bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan membahas hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bagian ini juga membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan uraian kontribusi penelitian.

#### **Bab III          Metodologi Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, dan mengembangkan model penelitian.

#### **Bab IV          Project Preparation dan Business Blueprint**

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai proses bisnis existing pada PT.PDU, proses bisnis pada Odoo modul *warehouse* dan juga

proses bisnis yang diusulkan berdasarkan gap dan fit analisis yang dilakukan.

**Bab V Realization dan Final Preparation**

Pada bab ini, dilakukan pengujian aplikasi dengan user yang terdapat pada perusahaan. Selain itu bab ini berisi pengoperasian terhadap aplikasi.

**Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan beserta saran terhadap penelitian ini.